

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber Data Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Data Sekunder. Data Sekunder Adalah Data Yang Berasal Dari Pihak Lain Atau Pihak Ketiga Yang Menyediakan Data Untuk Digunakan Dalam Suatu Penelitian (Suliyanto, 2018). Data Sekunder Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Data Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Data tersebut dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id, www.idxfinancials.com , dan Situs Web Perusahaan.

3.2 Metode Pemngumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses mengumpulkan data dengan melakukan penelitian terlebih dahulu, seperti membaca buku, jurnal, dan literatur terkait. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data perusahaan sub sektor telekomunikasi secara langsung dari internet. Data yang diukumpulkan seperti laporan keuangan tahunan yang ditemukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah total keseluruhan dari satuan atau individu yang karakteristiknya akan diteliti (Sugiyono 2019). Populasi dapat berupa individu, benda, atau institusi, dan lain lain. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari total dan karakteristik populasi (Sugiyono 2019). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling - purposive sampling dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023
2. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa efek Indonesia dari tahun 2021-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan Mata Uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan terkait dengan variabel penelitian.

3.4 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga menghasilkan informasi tentang hal yang telah ditetapkan tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu harga saham diukur menggunakan harga saham pada harga penutupan (closing price) tiap akhir tahun pada periode tahun 2021-2023 karena harga saham saham tersebut merupakan harga saham yang tertera di laporan keuangan perusahaan pada tiap akhir tahun (Sumanto & Rosdiana, 2022).

Harga Saham Penutup (<i>Closing Price</i>)
--

Sumber : (Nurdiana Diah, 2021)

Keterangan :

R_{mt} = Returns Pasar Tahunan

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan Pasar Tahun t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan Pasar Tahun t-1

3.4.2 Variabel independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. menurut (Suigiyono, 2016) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.4.2.1 Laba Akuntansi

Menurut Soemarso (2010) mendefinisikan Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba merupakan keuntungan yang di peroleh suatu perusahaan atau usaha individu. Dari ilmu ekonomi atau bisnis, laba dapat didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan investor dari kegiatan bisnis, yaitu keuntungan atau hasil dari penanaman modal setelah di kurangi biaya-biaya dalam menjalankan bisnis. Sedangkan dari ilmu akuntansi, arti laba itu sendiri adalah selisih positif antara pendapatan dari penjualan dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode tertentu (Sulistiowati et al., 2018).

Berdasarkan peineilitian yang telah dilakukan oleh (Nurdiana Diah, 2021) mengungkapkan bahwa pengukuran variabel laba akuntansi akan diukur dengan cara:

$$Laba Akuntansi = \frac{Total Aset}{Laba Bersih} \times 100\%$$

Sumber : (Nurdiana Diah, 2021)

3.4.2.2 Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No.2 tahun (2015) arus kas operasi didefinisikan sebagai indikator utama dalam memastikan apakah operasi perusahaan bisa menghasilkan arus kas yang memadai untuk menuntaskan pinjaman, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, membayar deviden serta melangsungkan investasi baru tanpa ketergantungan dari sumber pendapatan eksternal. Menurut Dwi Martani (2016:148) Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil pendapatan utama perusahaan yang selain dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas aktivitas operasi sebagai laporan masuk dan keluarnya arus kas dari aktivitas operasi perusahaan setiap harinya.

(Kieso et al., 2014:197), memaparkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi adalah *“operating activities involve the cash effect of transactions that enter into the determination of net income, such as cash receipt from sales of goods and services and cash payments to supplier and employees for acquisition of inventory and expenses”*. Pernyataan ini mengartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya (Nursita, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harahap & Effendi, 2020) mengungkapkan bahwa pengukuran variabel arus kas operasi akan diukur dengan cara :

$$AKO = \frac{AKOt - AKOt - 1}{AKOt - 1}$$

Sumber : (Harahap & Effendi, 2020)

Keterangan :

AKO = Arus Kas Operasi

AKO t = Arus Kas Operasi i pada periode t

AKO t-1 = Arus Kas Operasi i pada periode t-1

3.4.2.3 Arus Kas Investasi

Arus kas investasi dalam suatu perusahaan didapatkan dari aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, dimana dapat mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang yang bersifat produktif, dimana arus kas investasi dapat mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (Nursita, 2021).

(Kieso et al., 2014:197), menjelaskan bahwa arus kas investasi adalah “*the investing activities generally involve non-current assets and include: (a) making collecting loans: and (b) acquiring and disposing of investment and productive long lived assets*”. Hal ini mengartikan bahwa arus kas investasi juga termasuk dalam proses melakukan penagihan pinjaman dan memperoleh dan melepaskan investasi (baik utang dan ekuitas) dan properti, pabrik, dan peralatan. Selain itu, dengan adanya peningkatan arus kas investasi pada perusahaan akan mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan meningkatkan pendapatannya.

Peningkatan ini tentunya akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal (Nursita, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harahap & Effendi, 2020) mengungkapkan bahwa pengukuran variabel arus kas operasi akan diukur dengan cara :

$$AKI = \frac{AKIt - AKIt - 1}{AKIt - 1} \times 100\%$$

(Sumber : (Harahap & Effendi, 2020)

Keterangan :

AKI = Arus Kas Investasi

AKI t = Arus Kas Investasi i pada periode t

AKI t-1 = Arus Kas Investasi i pada periode t-1

3.4.2.4 Arus Kas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah akibat dari transaksi atau peristiwa penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada para pemegang saham yang disebut sebagai pendanaan ekuitas, sedangkan penerimaan kas dan pengeluaran kas kepada kreditor disebut sebagai pendanaan utang. Dengan kata lain, arus kas pendanaan dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (Nursita, 2021).

Menurut (Kieso et al., 2014:197) arus kas dari aktivitas pendanaan adalah *“financing activities involve liability and equity items and include: (a) obtaining cash from creditors and repaying the amounts borrowed; and (b) obtaining capital from owners, providing them with a return on, and a return of their investment”*, dimana arus kas pendanaan melibatkan item kewajiban dan ekuitas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Harahap & Effendi, 2020) mengungkapkan bahwa pengukuran variabel arus kas operasi akan diukur dengan cara :

$$AKP = \frac{AKPt - AKPt - 1}{AKPt - 1} \times 100\%$$

Sumber : (Harahap & Effendi, 2020)

Keterangan :

AKP = Arus Kas Investasi

AKP t = Arus Kas Investasi i pada periode t

AKP t-1 = Arus Kas Investasi i pada periode t-1

3.4.2.5 Debt Equity Rasio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara total liabilitas dengan ekuitas. Semakin tinggi rasionya, artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri.

$$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber : (Prasetya et al., 2022b)

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data adalah langkah yang dipakai dalam menganalisis data agar diharapkan bisa mendapatkan hasil yang dapat menjawab pertanyaan yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengukur angka menggunakan metode statistik menggunakan alat bantu SPSS. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Mengolahnya, dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan hasil lainnya untuk memperoleh kesimpulan. Berikut ini adalah metode yang dibutuhkan untuk menganalisis data untuk penelitian ini.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Jenis teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif harus sesuai dengan jenis data atau variabel berdasarkan skala pengukurannya, yaitu nominal, ordinal, atau interval/rasio (Nasution, 2017).

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan terkait metode analisa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat berupa penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

3.5.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Ujian asumsi klasik harus memenuhi syarat-syarat yaitu data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi modelnya normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas yang sering digunakan pada program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik (Santoso, 2001: 214). Menurut Ghozali (2006), Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mempunyai residual yang normal.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Percobaan multikolinieritas bermaksud buat mencoba apakah bentuk regresi ditemui terdapatnya hubungan dampingi elastis leluasa. Buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinieritasidi dalam bentuk regresi merupakan dengan memandang angka tolerance serta Variance iInflation Factor (VIF). Angka yang biasa digunakan buat membuktikan terdapatnya multikolinieritas merupakan angka $\text{tolerance} \leq 0,10$ ataupun serupa dengan angka $\text{VIF} \geq 10$ (Imam Ghazali, 2001).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat diperiksa menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada tabel *summary* kolom Durbin Watson. Adapun syarat pada uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, yang artinya terjadi autokorelasi.
3. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ yang artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016) heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016) suatu model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas.:

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Merupakan alat uji untuk mengukur hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independent (X). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Harga saham

α : Konstanta

X1 : Laba Akuntansi (LAK)

X2 : Arus kas operasi (AKO)

X3 : Arus kas investasi (AKI)

X4 : Arus kas pendanaan (AKP)

X5 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

β_1 : Koefisien regresi dari X1

β_2 : Koefisien regresi dari X2

β_3 : Koefisien regresi dari X3

β_4 : Koefisien regresi dari X4

e : Error atau tingkat kesalahan prediksi

3.6 Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.6.1 Uji Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 dinyatakan lebih tinggi, maka variabel independen yang digunakan peneliti akan lebih besar, karena variabel independen mampu menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 dinyatakan lebih rendah, maka variabel independen yang digunakan peneliti akan lebih kecil. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan Kinerja Keuangan (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau secara bersamaan, uji F digunakan. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (<0.05), maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berdampak secara bersamaan pada variabel dependen. (Ghozali, 2015). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
- c. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis adalah salah satu metode penting yang dapat membantu kita memahami apakah hasil pengamatan yang diperoleh dari sampel mewakili karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan ataukah ada perbedaan yang sangat signifikan.

Menurut (Ghozali, 2018) Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Adapun kriteria atau syarat dalam penerimaan atau penolakan pada uji signifikan t yaitu :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.